

Metode Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Qur'an Pendekatan Tematik

Sarwan

Institut Agama Islam Negeri Jember
sarwaniain15@gmail.com

Abstract

This article discusses guidance and counselling methods in interpreting the al-Quran approach of maudhu'i (thematic). Based on the results of the analysis, it can be concluded that guidance and counselling is an activity of providing teaching and guidance to students, which can develop the potential for reason, psyche, faith and faith and can overcome problems in families, schools and communities properly and correctly independently based on Al-Qur'an and Al-Hadith. The correct foundation in carrying out the guidance and counselling process so that it can run well and produce positive changes for students regarding ways and paradigms of thinking, how to use potential conscience, how to feel, how to believe and how to behave through exemplary methods, habituation and giving advice (targhib-tarhib).

Keyword : *Methods, Guidance, Counseling, Al-Qur'an.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang metode bimbingan dan konseling dalam tafsir al-qur'an pendekatan maudhu'i (tematik). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu aktivitas memberikan pengajaran, dan pedoman kepada anak didik, yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Landasan yang benar dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi anak didik mengenai cara dan paradigm berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat (targhib-tarhib).

Kata kunci : *Metode, Bimbingan, Konseling, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Permasalahan anak saat di sekolah sangat beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami banyak masalah di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian di salah satu Sekolah Dasar Jember. Ada 37,55% siswa menjadi korban bullying, 42,5% siswa SD menderita intimidasi fisik, dan 34,06% menderita intimidasi non fisik. Hal itu masalah yang terjadi dilihat dari pihak korban sesama teman. Baik sebaya atau kakak kelas. Prosentase tertinggi masalah yang dialami adalah *bullying*.¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya tidak bisa lepas dari berbagai masalah di sekolah. Beberapa masalah tersebut perlu ditangani agar tidak berpengaruh buruk terhadap psikologis anak serta hasil belajar. Akan tetapi, masih banyak siswa mengalami kesulitan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada akhirnya menimbulkan rasa cemas, sedih, marah, pesimis, dan merasa bersalah. Dampak permasalahan siswa tersebut perlu diperhatikan agar dapat tertangani. Dan diimbangi usaha preventif sebagai bentuk pencegahan munculnya masalah selanjutnya.²

Usaha penanganan dan preventif dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Mulai peningkatan pemahaman baik siswa maupun orangtua tentang bullying dan yang lebih penting adalah peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dalam buku Dasar-dasar Konseling, dikemukakan bahwa, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.³

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk menghadapi dirinya (*self-understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self-acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self-direction*), dan kemampuan untuk

¹ Mahyuddin Barni, 'Tantangan Pendidikan Di Era Milenial', *Jurnal Teansformatif*, 3.april (2019), 99-116.

² Ismailia Muwaqoh Arifah, 'Konseling Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak', *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*, 1.2 (2018), 37-50.

³ Ulfatun Azizah, 'Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 100-113 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.9>>.

merealisasikan dirinya (*self-realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Bimbingan konseling dalam perspektif Islam itu aktifitas untuk memberikan bimbingan atau pengajaran kepada individu untuk dapat mengembangkan potensi akal pikirnya, kejiwaannya, keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika yang ada dalam keluarga dan masyarakat dengan baik dan benar.⁵

Konseling dalam prespektif Islam, pada prinsipnya bukan teori baru karena ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran yang disampaikan melalui Rasulullah saw. merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud bukanlah hanya bersifat materialistik tapi lebih kepada ketentraman jiwa, ketenangan hidup dan kembalinya jiwa itu pada Yang Maha Kuasa dalam keadaan suci dan tenang juga.⁶

Bimbingan dan konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa bimbingan konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat bimbingan konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Bimbingan konseling pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama.⁷

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajarnya saja, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan peserta didik, bagaimanapun agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan pengendali

⁴ D. K. Sukardi, 'Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah', *Jakarta : Rineka Cipta*, V.1 (2012), 1-19.

⁵ Darwin Harahap, 'Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Kemandirian Anak Usia Dini', *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10.2 (2016), 1-17.

⁶ Anggia Evitarini, 'Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Sarana Bhakti', *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2019), 1 <<https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i2.984>>.

⁷ Indri Novionita Lena, 'Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.1 (2019), 19-40 <<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>>.

kehidupan dari perbuatan yang kurang baik menjadi kehidupan yang bermanfaat, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat. Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, Al - Qur'an dan Hadist dijadikan sebagai landasan utama, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun, dan menafsirkan kata-katanya⁸. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang ada, berupa Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab, dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data ditentukan dengan mengkaji literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti baik dari buku maupun data menggunakan bahan pustaka pada dimensi pelayanan dalam tafsir al-Quran yang dikaji secara tematik⁹.

Metode kajian atau analisis yang digunakan dalam menganalisis adalah analisis induktif. Menurut. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan.¹⁰ Dalam analisis induktif, dua kemungkinan akan muncul dalam menentukan kategori. Kemungkinan pertama adalah peneliti akan menggunakan kategori yang biasa digunakan oleh subjek penelitian, dan kemungkinan kedua, peneliti dapat menggunakan kategori yang dikembangkan sendiri. Sebagai alternatif, peneliti dapat menggunakan kombinasi dua metode yaitu menggunakan semua kategori biasa, dan jika ia menemukan data baru di luar kategori biasa, peneliti dapat menamai sendiri kategori baru tersebut.

Pembahasan

Konsep Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Guidance" dan secara istilah "Guidance" berasal dari kata "guide"

⁸ Milya Sari and Asmendri, 'Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)', *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1 (2018), 15
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>>.

⁹ S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22.1 (2017), 109874
<<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>>.

¹⁰ Baris Dervis, 'Library Research Method', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689-99.

berarti ; mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).¹¹ Menurut Irianti, menjelaskan bahwa dalam bimbingan ini merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu yang bersangkutan dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan; sekolah, keluarga dan masyarakat.¹²

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Sehingga dapat dimaknai bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu atau kelompok. Karena itu, bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus sampai kepada tujuan dan penyesuaian diri itu tercapai.

Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴ Adapun menurut Adz-Dzaky, konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (anak didik) dalam hal bagaimana seharusnya seorang anak didik dapat mengembangkan potensi akalannya, pikirannya, kejiwaannya, keyakinannya dan keimanannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan

¹¹ Nenden Ineu Herawati, 'Mengembangkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa Upi Kampus Cibiru', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2018), 23-31 <<https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10514>>.

¹² Anaway Irianti Mansyur and others, 'Konseling Online Sebagai Upaya Menangani Masalah Perundungan Di Kalangan Anak Muda', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29.2 (2020), 140-54 <<https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8501>>.

¹³ Muhammad Adi Putra and Nurida Shofaria, 'Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19', *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4.2 (2020), 55 <<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p55-61>>.

¹⁴ Edris Zamroni, 'Bimbingan Dan Konseling Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2.1 (2018), 31-42 <<https://doi.org/10.30653/001.201821.17>>.

kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁵

Dari penjelasan diatas mengenai bimbingan dan konseling Islam maka akan dijumpai berbagai dasar pokok tentang konsep bimbingan dan konseling Islam. Pertama, dimensi utama yang digarap oleh bimbingan dan konseling Islam adalah dimensi spiritual/batiniah individu untuk dapat menentramkan hati agar menjadi pribadi/manusia yang ideal, melalui proses *taskiyatun nafs* (pembersihan jiwa). Kedua, konseling Islami membantu individu (konseli) untuk dapat merasakan kehidupan yang seimbang, yakni antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Ketiga, bimbingan dan konseling Islam hanyalah sebatas "bantuan", artinya berubah atau tidak ada perubahan sikap dan perilaku dalam diri konseli bukan terletak pada kehebatan dan kesalahan konselor karena tugasnya hanya sebatas membantu, menyampaikan dan memfasilitasi, selanjutnya perubahan perilaku tergantung pada hidayah dan kemauan konseli.¹⁶

Keempat, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk menempatkan manusia sesuai dengan tujuan dan fungsi manusia diciptakan. Kelima, Bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan berbagai layanan yang disesuaikan dengan konteks dan keadaan serta relevan dengan konten yang disajikan bagi konseli. Keenam, konseling Islam tidak hanya terbatas pada masalah-masalah agama saja, akan tetapi berkaitan pula dengan berbagai bentuk aktivitas dimensi material yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia.¹⁷

Dari sini kita dapat melihat bahwa keteladanan punya peranan penting terhadap baik dan buruknya anak. Jika seorang pendidik mempunyai sifat yang jujur dan dapat dipercaya, maka si anak akan tumbuh dan berkembang seperti itu pula. Begitu sebaliknya jika seorang pendidik mempunyai sifat pendusta maka peserta didik akan berkembang dengan berperilaku pendusta. Kaitannya dengan

¹⁵ Atikah, 'Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.1 (2015), 141-66.

¹⁶ Iin Handayani, 'Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2019), 51-63 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>>.

¹⁷ Safa'ah Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, and Anila Umriana, 'PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK: Studi Pada BAPAS Kelas I Semarang', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 207 <<https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1709>>.

hal tersebut, Abdurahman an-Nasr asy-Sya“dy dalam menafsirkan uswah (keteladanan) menjadi dua yakni uswah hasanah dan uswah syayyiah (teladan baik dan buruk).

Metode Bimbingan dan Konseling Dalam Tafsir Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan dan konseling Islam menurut Dr. Musfir bin Az-Zahrani antara lain :¹⁸

a. Metode Keteladanan

Metode ini digambarkan dengan suri tauladan yang baik, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*¹⁹

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*Iswah*” atau dengan kata “*al qudwah*” dan “*al qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan. Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh olehseseorang dari orang lain.²⁰ Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat bimbingan konselim Islam, yaitu : keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”. Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan

¹⁸ Ahmad Ahmad and Ahmad Mansyur, 'Problem Solving Berbasis Konseling Al-Qur'an', *Konseling Religi 'Jurnal Bimbingan Koneseling Islam'*, 8.1 (2017), 45–64.

¹⁹ RI Depag, 'Alquran Pdf Terjemahan', *Al-Qur'an Terjemahan*, 2007, 1–1100.

²⁰ Yachinta Pertiwi, 'Kepribadian Konselor Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Q.S An-Nahl 125-128)', *Ushuluddin Fakultas Dakwah IAIN Bengkulu*, 8.3 (2017).

bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.²¹

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab Ayat ini menyatakan: Sungguh telah terdapat buat kamu wahai orang-orang beriman suri tauladan yang baik pada sikap, tingkah laku dan kepribadian Nabi Ibrahim dan orang-orang beriman yang bersama dengannya atau para nabi sebelum Nabi Ibrahim as. Teladan itu antara lain ketika mereka berkata dengan tegas kepada kaum mereka yang kafir: "Sesungguhnya kami tanpa sedikit keraguan pun terlepas diri dari kamu walaupun kamu adalah keluarga kami dan tentu saja kami pun terlepas diri dari apa yang kamu sembah selain Allah karena itulah yang menjadi sebab keberpisahan kami dengan kamu. Kami mengingkari, menolak lagi tidak merestui kekafiran kamu. Kalau dahulu perselisihan dan perbedaan kita masih terpendam di dalam lubuk hati, kini hal itu telah demikian kuat dan kini telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian akibat penolakan kamu menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan kehendak kamu mengembalikan kami kepada kekufuran. Kebencian dan permusuhan buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah Yang Maha Esa semata-mata; Tetapi ucapan Ibrahim kepada orang tuanya: yaitu : "Sesungguhnya aku pasti akan memohonkan ampunan bagimu karena hanya itu yang dapat akulakukan dan aku tidak memiliki sesuatu apapun untukmu atas hal-hal yang bersumber dari kuasa Allah yang dapat dijatuhkan-Nya kepadaMu. Ucapan Nabi Ibrahim ini janganlah kamu teladani karena Nabi Ibrahim mengatakannya sebelum dia mengetahui bahwa orang tuanya tetap bersikeras memusuhi Allah. Setelah nabi mulia itu mengetahui, ia pun berlepas diri.²²

Senada dengan hal tersebut Prof. Dr. Hamka, dalam tafsir alAzhar menegaskan bahwa Nabi Ibrahim memohonkan ampunan untuk ayahnya kepada Allah, asal ayahnya itu berjanji akan kembali ke jalan yang benar. Ibrahim adalah seorang yang sangat halus perasaannya, dikatakan kepada ayahnya ia akan benar-benar memintakan ampunan karena kesanggupannya hanyalah memohon, dan kuasanya tidak lebih dari itu. Yang Maha Kuasa hanyalah Allah semata. Tetapi setelah janji itu tidak terpenuhi oleh ayahnya, dan

²¹ Taklimudin Taklimudin and Febri Saputra, 'Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>>.

²² M.Pd Evi Aeni Rufaedah, 'KAJIAN NILAI-NILAI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist)', *Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.Desember (2015), 124-32.

bagaimanapun halus perasaannya dan sangat cintanya Ibrahim kepada ayahnya setelah ia tahu bahwa ayahnya benar-benar musuh Allah kemudia ia berlepas diri dari padanya.²³

Dari ayat dan penafsiran para mufasir dapat disimpulkan bahwa Nabi Ibrahim telah mengedepankan keteladanan dalam beberapa hal. Sebagai pendidik, Nabi Ibrahim tampil sebagai teladan dengan kasih sayang dan lemah lembut. Dalam hubungan ini hendaknya seorang guru atau pendidik tidak boleh berlaku kasar kepada muridnya, tidak boleh menghina murid yang sedang berkembang. Kasih sayang dan lemah lembut yang ditunjukkan seorang guru tersebut sejalan dengan psikologi manusia. Diketahui bahwa kegairahan dan semangat belajar seorang murid atau sebaliknya, sangat bergantung kepada hubungan antara murid dengan guru.

b. Metode *at-Tarhib wat-Tarhib*

Metode pemberian perhatian banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 1-2 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا
تُدْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ
سُكْرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكْرَىٰ وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

Artinya : Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar. Pada hari kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui melupakan anak yang disusunya, setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya dan kamu melihat manusia mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk. Akan tetapi, azab Allah itu sangat keras.²⁴

²³ Meimunah S. Moenada, 'Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Jurnal Al-Hikmah*, 8.1 (2011).

²⁴ Depag.

Ayat diatas menurut Abdurrahman Annahlawi dalam konteks *targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan. Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang Allah SWT.²⁵

Senada dengan Ahmad Tafsir Targhib ialah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan Tarhib ialah Ancaman karena dosa yang dilakukan. Menurut An-ahlawi sebagaimana dikutip oleh Syahidin bahwa Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang mashlahat terhadap kenikmatan atau kesenangan akhirat yang baik dan pasti serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan selintas yang mengandung bahaya dan perbuatan buruk.

Sementara *tarhib* adalah suatu ancaman atau siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Senada dengan Ramayulis *targhib* ialah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karna dosa yang dilakukan. Sedangkan menurut Heri Jauhari Muchtar Targhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui janji-janji-Nya disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Adapun Tarhib adalah strategi untuk meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui ancaman dan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Targhib adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan ganjaran yang berupa pemberian barang dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Adapun metode Targhib - Tarhib yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh

²⁵ Ma'rufin, 'METODE TARGHIB DAN TARHIB, (Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam)', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2015), 67-77 <https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/13>.

²⁶ Syamsiah Nur and Hasnawati Hasnawati, 'Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 64-77 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>>.

kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.

Metode *targhib-tarhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Selanjutnya menurut Abdurrahman An-Nahlawi langkah-langkah dalam Metode *targhib-tarhib* ini adalah: (1). Kewajiban manusia untuk menanamkan keimanan dan akidah yang shahih dalam diri anak didik sehingga mereka mudah memahami syarat masuk surga dan menghindari hal-hal yang dapat menjerumuskan manusia pada azab Allah SWT. (2). Pendidik dituntut untuk pandai-pandai memilih imajinasi dan konsep Qur'ani dan Nabawi yang tepat dalam menyajikan materi tentang pahala dan azab Allah SWT. (3). Mendidik Pengobaran emosi dan pembinaan afeksi ketuhanan. (4). Pengontrolan emosi, afeksi, dan keseimbangan keduanya.²⁷

c. Metode Pembiasaan

Metode ini berkisar tentang upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum khamr misalnya, al-Qur'an memulai dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang-orang kafir Quraisy (Qs. An-Nahl. 16:67) dilanjutkan dengan menyatakan bahwa dalam khamr itu ada unsur dosa dan manfaatnya, namun unsur dosanya lebih besar dari unsur manfaatnya (Qs.Al-Baqarah, 2:219). Dilanjutkan dengan larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk (Qs.An-Nisa', 4:43) kemudian dengan menyuruh agar menjauhi minuman khamr itu (Qs. Al-Maidah. 5:90).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁷ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Jika contoh diatas berkenaan dengan cara menghilangkan kebiasaan yang buruk dengan cara bertahap, maka al-Qur'an pun mempergunakan cara cara bertahap pula dalam menciptakan kebiasaan yang baik dalam diri seseorang. Dalam hubungan ini terdapat petunjuk Nabi yang menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun, selanjutnya dibolehkan memukulnya jika anak itu sampai usia 10 tahun belum mengerjakan shalat.²⁸

Dengan demikian, metode pembiasaan dilakukan dengan cara bertahap, selal ada proses untuk mencapai sebuah tujuan yang baik. Berkaitan dengan ini semua harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Al-Ghazali berkata: "Kewajiban utama dari seorang juru didik ialah mengajarkan kepada anak-anak, apa-apa yang mudah dan gampang dipahaminya, oleh karena masalah-masalah yang pelik akan mengakibatkan kekacauan pikiran dan menyebabkan ia lari dari ilmu". Isyarat ini dapat dijumpai dalam al-Qur'an tentang memberikan beban sesuai dengan kesanggupannya.

Dibawah ini adalah beberapa langkah dalam Pembiasaan, diantaranya; a) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. b) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.²⁹

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan

²⁸ M Munadi and S Suwarta, 'Pengembangan Spiritualitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan Sekolah', ...: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* ..., 2020, 71-94
<<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2799>>.

²⁹ Septi Gumindari, 'KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM (Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)', *Holistik*, 12.1 (2011), 259-96.

segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.³⁰

Metode ini merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: pertama, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. Ketiga, Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

Penutup

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan Islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep bimbingan dan konseling Islami bersumber. Jadi, Bimbingan dan konseling Islami adalah bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh aspek prosesnya berlandaskan ajaran Islam (Al-Qur'an dan as-Sunnah). Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan artinya pembimbing tidak menentukan atau mengharuskan, hanya membantu klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Maksudnya, hidup searah dengan ketentuan Allah, dan berkewajiban mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, diharapkan manusia dalam hidupnya tidak berperilaku yang keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga hidupnya akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling dalam tafsir al-qur'an dengan pendekatan *maudhu'i* (tematik) ialah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik, yang

³⁰ Muhammad Harith Bin Saat, 'MODEL-MODEL TERAPI RASULULLAH (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur ' an Dan Hadits-Hadits Rasulullah)', *Skripsi*, 2018.

dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Landasan yang benar dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi anak didik mengenai cara dan paradigm berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat (*targhib-tarhib*).

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ahmad, and Ahmad Mansyur, 'Problem Solving Berbasis Konseling Al-Qur'an', *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Koneseling Islam*, 8.1 (2017), 45-64
- Arifah, Ismailia Muwaqoh, 'Konseling Behavioral Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak', *Al-Isyraq : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*, 1.2 (2018), 37-50
- Atikah, 'Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak', *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.1 (2015), 141-66
- Azizah, Ulfatun, 'Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 100-113 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.9>>
- Barni, Mahyuddin, 'Tantangan Pendidikan Di Era Milenial', *Jurnal Teansformatif*, 3.april (2019), 99-116
- Depag, RI, 'Alquran Pdf Terjemahan', *Al-Qur'an Terjemahan*, 2007, 1-1100
- Dervis, Baris, 'Library Research Method', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689-99
- Evi Aeni Rufaedah, M.Pd, 'KAJIAN NILAI-NILAI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist)', *Risalah; Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.Desember (2015), 124-32
- Evitarini, Anggia, 'Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Sarana Bhakti', *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2019), 1 <<https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i2.984>>
- Gumiandari, Septi, 'KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM (Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)', *Holistik*, 12.1 (2011), 259-96
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22.1 (2017), 109874 <<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>>
- Handayani, Iin, 'Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2019), 51-

63 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>>

- Harahap, Darwin, 'Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Kemandirian Anak Usia Dini', *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10.2 (2016), 1–17
- Herawati, Nenden Ineu, 'Mengembangkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa Upi Kampus Cibiru', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2018), 23–31 <<https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10514>>
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>
- Lena, Indri Novionita, 'Layanan Bimbingan Konseling Melalui Pendekatan Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.1 (2019), 19–40 <<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>>
- Ma'rufin, 'METODE TARGHIB DAN TARHIB, (Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam)', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2015), 67–77 <https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/13>
- Mansyur, Anaway Irianti, Aip Badrujaman, Rochimah Imawati, and Dini Nur Fadhillah, 'Konseling Online Sebagai Upaya Menangani Masalah Perundungan Di Kalangan Anak Muda', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29.2 (2020), 140–54 <<https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8501>>
- Meimunah S. Moenada, 'Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits', *Jurnal Al-Hikmah*, 8.1 (2011)
- Munadi, M, and S Suwarta, 'Pengembangan Spiritualitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan Sekolah', ...: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling ...*, 2020, 71–94 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2799>>
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati, 'Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam', *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), 64–77

<<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>>

- Pertiwi, Yachinta, 'Kepribadian Konselor Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Q.S An-Nahl 125-128)', *Ushuluddin Fakultas Dakwah IAIN Bengkulu*, 8.3 (2017)
- Putra, Muhammad Adi, and Nurida Shofaria, 'Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19', *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4.2 (2020), 55
<<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p55-61>>
- Saat, Muhammad Harith Bin, 'MODEL-MODEL TERAPI RASULULLAH (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur ' an Dan Hadits-Hadits Rasulullah)', *Skripsi*, 2018
- Safa'ah, Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, and Anila Umriana, 'PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK: Studi Pada BAPAS Kelas I Semarang', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 207
<<https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1709>>
- Sari, Milya, and Asmendri, 'Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)', *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1 (2018), 15
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>>
- Sukardi, D. K., 'Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah', *Jakarta : Rineka Cipta*, V.1 (2012), 1-19
- Taklimudin, Taklimudin, and Febri Saputra, 'Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quran', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>>
- Zamroni, Edris, 'Bimbingan Dan Konseling Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2.1 (2018), 31-42 <<https://doi.org/10.30653/001.201821.17>>

